BAB **n**

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Gereja

Kata gereja berasal dari bahasa Portugis igreya dan melalui bahasa Latin” eccelesia” yang berasal dari kata Yunani ekkelesia. ekkelesia merupakan komposisi dua kata Yunani yaitu, “eAr” (yang berarti ke luar) dan “kaleo” (yang berarti panggil). Sehingga “ek-kaleo” berarti memanggil ke luar.[[1]](#footnote-2) Gereja dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah ekklesia berarti pertemuan atau perjumpaan sidang (jemaat)[[2]](#footnote-3) Gereja adalah bentuk yang nyata dalam setiap ajaran Kristen. Firman Tuhan tidak cukup hanya diucapkan dalam setiap realitas hidup manusia tetapi harus diwujudnyatakan dalam setiap langkah kehidupan umat percaya. Gereja bukan hanya berbicara tentang doktrin Yesus Kristus, tetapi juga berhubungan dengan tindakan nyata dalam setiap pelayanan-Nya.[[3]](#footnote-4) Gereja adalah sebuah wadah yang menjadi tempat berkumpul atau bersekutu setiap pengikut Yesus yang telah dipanggil dari kegelapan atau cara hidup yang tidak berkenana kepada Tuhan, ditebus dari dosanya untuk menjadi milik Tuhan yang hidup dalam persekutuan dengan Tuhan.

Representatif Gereja yang nyata didunia ini tentunya adalah anggota jemaat yang dikenal dengan Tubuh Kristus atau ranting-ranting yang hidup (conggregation, assembly) yang akan bersama dengan Tuhan

dalam Kerajaan Allah. Dalam Ef.4:l 1-16 dijelaskan bahwa Yesus yang adalah kepala jemaat itu juga memberikan perintah atau ajaran kepada rasul-rasul dan juga para nabi, serta kepada pemberita-pemberita Injil atau para gembala, dan pengajar untuk memperlengkapi umat pilihan Allah agar mereka dengan setia menyatakan pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan iman setiap anggota jemaat, sehingga makna dari pemberitaan Firman Tuhan itu dapat tercapai diantaranya anggota jemaat bisa mencapai kepenuhan Kristus,agar mereka bisa berakar, bertumbuh dan berbua banyak dalam Kristus. Dengan demikian apayang menjadi tujuan utama dari pelayanan gereja bisa tercapai yaitu membawa semua umat Tuhan mampu mengenal dan memahami tujuan hidupnya yaitu mampu menjadi teladan bagi semua orang dan berkenan kepada Allah.

Rasul Paulus dengan tegas menjelaskan bahwa pada dasarnya gereja sebagai tempat persekutuan dipanggil keluar untuk mewartakan dan mengabarkan berita suka cita yaitu keselamatan bagi semua orang. Hal terpeting yang harus dipahami adalah Gereja sebagai wadah persekutuan yang diharapkan mampu memberikan atau menampakkan hal-hal positif sebagaimana dalam gereja itu adalah orang-orang yang telah dipilih, dipanggil dan ditempatkan di dunia ini untuk melayani.

Dalam lPtr.2:9 sangat jelas diapahmi bahwa manusia adalah umat Allah yang diharapkan mampu membawa terang atau kabar keselamatan kepada semua orang. Sebagai umat kepunyaan Allah, maka tentunya gereja

dituntut untuk meberitakan karya dan anugerah Allah yang begitu besar bagi semua orang. Dengan peryataan seperti itu maka sangat jelas bahwa pada dasarnya orang Kristen wajib atau dituntut untuk meneladankan semangat Kristus dalam meberitakan sebuah berita suka cita. Pada akhirnya manusia sebagai umat Allah sendiri berkewajiabn untuk saling melayani atau memberitakan Injil sehingga semakin banyak jiwa-jiwa yang menjadi duta kerajaan Allah. [[4]](#footnote-5)

Dalam Rm. 8:29 sangat jelas dikatakan bahwa pada dasarnya semua orang dipilih dan ditentukan untuk menjadi serupa dan segambar dengan Allah. Tentunya ini menjadi hal terpeting yang harus dipahami bahwa gereja bukanlah tepat berkumpul orang tertentu saja. Semua orang diharapkan mampu serupa dan menjadi anak-anak Allah. Tentunya itu akan teijadi jika setiap orang bisa menyadari keberadaannya sebagai hamba Allah yang telah dipanggil keluar dari kegegelapan dan masuk kedalam terang yang ajaib. Setiap orang diharapkan bisa menjadi garam dan terang bagi siapapun.[[5]](#footnote-6)

Gereja adalah sekumpulan orang percaya yang berinteraksi dalam berbagai kegiatan bersama untuk membangun kerohanian. Berbicara tentang persekutuan itu menandakan bahwa ada sebuah relasi yang saling bergantung dan membutuhkan. Persekutuan artinya menjadi satu. Dengan demikian persekutuan gereja artinya hidup yang berada dibawah aturan dan ketetapan-ketetapan Allah yang disampaikan melalui para hamba atau

pelayan Tuhan.Tingkah laku rohani yang dimiliki dan diperlihatkan seorang Kristen dalam persekutuan gerejamenandakan orang itu yakin dan percaya bahwa dengan bersekutu mereka dapat berjumpa dengan Allah. Kegiatan itu dilakukan secara bersama dalam bingkai persekutuan Kristus agar hidupnya mampu merasakan kemuliaan Kristus.

1995).7.

1. Majelis Gereja
2. Pengertian Majelis

Setelah dipaparkan pada bagian sebelumnya mengenai pengertian gereja maka pada bagian berikut akan dibahas mengenai Majelis Gereja. Karena dimana ada gereja baik secara persekutuan maupun lembaga tentu memiliki jemaat. Kemudian agar jemaat bisa berkembang atau mengalami pertumbuhan maka dibutuhkan Majelis Gereja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Majelis berarti[[6]](#footnote-7):

* Dewan atau rapat yang mengemban tugas kenegaraan dan sebagainya, tertentu dan terbatas.
* Pertemuan atau perkumpulan orang banyak
* Rapat: kerapatan, sidang dan bangunan tempat persidangan.

Sedangkan dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, kata”Majelis” (Majelis Agama) teijemahan dari kata “Synedrion” (duduk bersama).[[7]](#footnote-8) Dengan demikian majelis adalah dewan (terdiri dari beberapa orang) yang mengemukakan tugas dalam suatu organisasi.

1. Pengertian Majelis Gereja

Bertolak dari penjelasan di atas, maka Majelis Gereja berarti yang mengemban tugas dalam suatu Gereja atau Jemaat. Di Gereja Toraja, Majelis Gereja adalah badan tetap dalam jemaat yang bertugas melaksanakan pelayanan Gereja. Majelis dalam hal ini pendeta, penatua dan diaken, adalah orang-orang yang telah ditentukan oleh Tuhan untuk melaksanakan atau memberikan pelayanan yang mampu menciptakan kondisi yang tertip dan teratur, tentunya itu telah diatur dan ditentukan oleh Gereja Toraja sendiri.[[8]](#footnote-9)

Sebagai Individu, anggota majelis gereja menjadi pemimpin dalam depertemennya masing-masing. Sebagai wakil, mereka mengadakan komunikasi dua arah antara majelis dan departemen yang diwakilinya, saling mendengarkan penilaian tentang kinerja kelompok lain, serta saling melayani sebagai penasihat terhadap lainnya. Sebagai Kelompok, majelis berperan sebagai fungsi koordinasi. Mejelis mempunyai tingkat wewenang tertinggi langsung di bawah sidang jemaat, di antara rapat sidang jemaat, majelis mempunyai wewenang untuk membuat keputusan dalam menjalankan kegiatan gereja. Majelis merupakan kelompok perencanaan untuk tahun beijalan maupun untuk tujuan jangka panjang. Dalam sebagai situasi, majelis gereja yang menjalankan gereja.[[9]](#footnote-10) Dengan demikian maka akan diuraikan tentang pengertian masing-masing jabatan tersebut:

1. Pendeta

IS

Menurut tata gereja toraja Pendeta jemaat adalah hamba Allah yang telah melewati berbagai macam ketentuan dan telah memenuhi persyaratan untuk menjadi pelayan yang menghamba yang telah diteguhkan/diurapi untuk menetap sebagai seorang gembala dalam sebuah jemaat dan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Pendeta sebagai gembala khusus dan penuh waktu, la tidak lebih penting atau lebih tinggi dari anggota majelis lain, namun pendeta hanya seorang yang memiliki keahlian khusus dibidang teologia dan telah diurapimenjadi seorang pendeta yang akan bersama-sama dengan anggota majelis lainnya dalam melayani jemaat. Pendeta juga merupakan seorang domba yang masih perlu dibimbing, dinasehati, dan juga ditegur.[[10]](#footnote-11) Adapun tugas pendeta dalam jemaat yaitu:

1. Berkotbah atau memberitakan Firman, melayani sakramen
2. Melaksanakan katekisasi
3. Pelayanan Sidi
4. Meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus pengurus Organisasi Intra Organisasi,
5. Melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah anggota-anggota jemaat
6. Memperhatikan dan menjaga ajaraan yang berkembang dalam jemaat agar sesuai dengan Firman Aliah dan Pengakuan Iman Gereja Toraja

16

1. Bekersama dengan penatua dan diaken dalam melayani
2. Mengembalakan anggota jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta
3. Memberitakan Injil secara menyeluruh.
4. Melaksanakan pengembalaan khusus
5. mengunjugi semua anggota jemaat dan memegang teguh rahasia jabatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendeta adalah salahsatu pemuka atau tokoh masyarakat. Pendeta memiliki beberapa arti yaitu orang pandai, pemuka atau pemimpin agama atau jemaat (dalam agama Hindu atau Protestan), rohaniawan atau bisa juga disebut guru agama.[[11]](#footnote-12)

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa, pendeta adalah pemimpin, pengayom, pel indung, dan pengajar dalam jemaat Tuhan yang dianggap telah memiliki kemampuan dan pengetahuan teologi yang benar. Pendeta adalah pelayan khusus yang bersama-sama dengan majelis gereja bekeijasama untuk memelihara dan membawa jemaat kepada pengenalan akan Tuhan. Pendeta dianggap sebagai sosok yang terpelajar, memiliki karakter dan integritas yang baik, mampu memberikan keteladanan serta memiliki kemampuan dalam memimpin sebuah organisasi yang tidak lain adalah gereja. Orang yang disebut pendeta tentunya telah menyelesaikan pendidikannya dalam bidang teologi, mengikuti tes sesuai dengan

prosedur yang berlaku, menjabat sebagai proponen kemudian diurapi menjadi pendeta dan hadir ditengah-tengah jemaat untuk melaksanakan panggilannya sesuai dengan firman Tuhan yang telah diatur dalam tata gereja. Pendeta yang hadir dijemaat hendaknya memposisikan diri sebagai sosok yang dapat diteladani baik dalam kehidupan spiritual maupun moralnya,

1. Penatua

Kata Penatua berasal dari bahasa Yunani yaitu Presbyteros yang berarti seseorang yang dituakan, yang berpikir matang sesepuh.’' Penatua merupakan jabatan yang ada di sebuah gereja. Seseorang penatua iasanya dipilih dengan mempertimbangkan usia dan pengalaman hidupnya berkarya di ladang Tuhan. Ia memiliki kedewasaan rohani dan teruji oleh bermacam tantangan, jabatan ini berguna untuk memimpin jemaat agar jemaat menaati atau mengikuti firman Tuhan. Penatua selaku pemimpin dalam gereja seharusnya mampu memimpin, mengajar, mengatur, megontrol jemaat agar tetap hidup dalam firman Tuhan. Penatua juga mendisiplinkan mereka yang tidak taat terhadap firman Tuhan, dan melindungi jemaat dari ajaran sesat.

Berdasarkan kasus dalam (Kis. I5:2-2;22-34), maka tugas penatua

yaitu:

1. Para penatua harus ikut serta untuk membantu menyelesaikan pertentangan dalam gereja, ketika muncul perbedaan pendapat yang [[12]](#footnote-13)

menjadi perdebatan dalam gereja maka hal tersebut harus dibicarakan bersama kemudian penatua membuat keputusan dari pembicaraan tersebut. Dalam hal ini penatua merupakan pembuat keputusan, penatua harus tetap mengambil keputusan dengan kehendaknya sendiri tanpa memprlihatkan pertimbangan orang lain.

1. Para penatua mengawasi gereja dengan kecerdasan hati. Dalam 1 Ptr.5:l~4 dijelaskan bahwa pada dasarnya para penatua adalah orang yang telah ditunjuk oleh Allah untuk memelihara kawanan domba Allah. Mereka bukanlah hamba perut tetapi hamba Allah. Mereka adalah pelayana Tuhan yang dituntut mampu mengontrol diri dan hidup berkenan kepada Tuhan dalam setiap pelayanannya.
2. Para penatua mendoakan orang yang sakit. Dalam Yak.5:14 jelas dinarasikan bahwa ketika ada orang yang sakit maka seorang penatua harus hadir meberikan pelayanan yang nyata kepada mereka yang sedang bergumul. Merek yang berdasarkan kehendak dan kuasa Allah sendiri, mereka melayani atas dasar firman Tuhan dan bukan atas dasar pengetahuan atau kehebatannya.

Menurut Tata Gereja Gereja Toraja (TGGT) Tahun 2014 tentang

tugas penatua yaitu:

1. Memelihara keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan pengembalaan dan perkunjungan kepada anggota jemaat.
2. Bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran

yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah dan pengakuan Iman gereja Toraja.

1. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken memelihara, melayani dan

memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan dan menjalankan disiplin gerejawi.

1. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken bertanggung jawab atas

pelayanan sakramen.

1. Memberitakan Injil.
2. Memegang teguh rahasia jabatan.
3. Mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali setahun untuk

membicarakan pelayanan penatua.[[13]](#footnote-14)

Tugas-tugas penatua dalam Tata Gereja Toraja inilah yang menjadi pedoman bagi jemaat-jemaat dalam penyusunan tugas dan tanggung jawab di dalam jemaat. Apapun yang menjadi tugas penatua, hendaknya penatua melaksanakannya sesuai dengan Tata Gereja Toraja,

1. Diaken

Selanjutnya mengenai Majelis Gereja jabatan diaken. Salah satu jabatan di gereja, disamping pendeta dan penatua/penilik jemaat, adalah diaken. Istilah diaken diambil dari bahasaYunani, “diakonos”,yang memeiliki arti “pelayanan”. Dengan kata keija melayani, kata ini

menunjuk semua pelayan Injil (1 Korintus 3:5; 2 II Korintus 6:4;Efesus 6:2 l;Kolose 1:27). Kata diaken atau diakonia pada zaman

kekaisaranRomawi menunjuk budak belian. Kemudian lama kelamaan kati itu mendapat arti baru yang sangat berbeda dengan kata budak. “Diaken disebut pelayan dalam hubungannya dengan tuannya.”[[14]](#footnote-15) Dan kata diaken yang dimaksud disini menunjuk kepada suatu pekerjaan yang mulia. Dalam (Kis.6:l-6) mereka dipilih dalam pelayanan kepada para janda miskin dari jemaat mula-mula di Yerusalem dianggap sebagai diaken. Penggunaan kata diaken sendiri hanya terdapat pada (FIp 1:1; I Tim 3:8), kalaupun ada kata-kata yang berhubungan dengan diaken itu karena telah mendapat perluasan arti dalam bentuk kata kerja.

Pelayanan diaken dalam jemaat dilakukan bersama-sama dengan penatua untuk mengatur jemaat. Dapat dipahami bahwa pelayan itu harus berjalan beriringan atau harus saling berhubungan satu sama lain. Seorang pelayan yang baik harus bisa membuat diri dan juga peduli dengan pelayanan orang lain Artinya bahwa pelayan yang benar tidak boleh egois ketika melaksanakan segala sesuatunya yang berhubungan dengan Tuhan.[[15]](#footnote-16) Tiap-tiap pejabat gereja hendaknya bekerjasama dalam pelayanan, memiliki komunikasi yang baik antara pelayanan jemaat karena pelayanan itu harus selalu mereka bicarakan bersama-sama.

Adapun tugas Majelis Jemaat jabatan diaken menurut Tata Gereja Toraja yaitu[[16]](#footnote-17):

21

1. Menyelenggarakan, dengan kasih sayang, pelayanan diakonia agar

mampu menciptakan kondisi yang baik bagi anggota jemaat yang tidak berdaya.

1. Mengusahakan dana dan pekeijaan-pekeijaan diakonia dalam arti yang

luas.

1. Mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan, seperti yang sakit dan yang berkekurangan.
2. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani dan

memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi.

1. Memegang teguh rahasia jemaat.
2. Memberitakan Injil.
3. Mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali setahun untuk

membicarakan pelayanan diaken.

Dari pemaparan mengenai Majelis Gereja jabatan pendeta,penatua dan diaken maka penulis menyimpulkan bahwa jabatan tersebut memiliki syarat dan prosedur yang sama. Begitupun dengan tugas dan tanggung jawabnya dala melayani, mengelola dan mengarahkan jemaat untuk melaksanakan pelayanan berdasarkan Firman Tuhan.

1. Rumah Ibadah

Pembangunan Gedung Gereja adalah sesuatu yang memang sangat penting dan harus diprioritaskan dikalangan umat Kristen. Mengapa demikian? Pembangunan Gedung Gereja sangat penting karena gereja adalah wadah utama yang kemudian mempersatukan anggota-anggota jemaat dalam bingkai kasih lewat peribadaan. Rumah ibadah adalah tempat bersekutunya orang percaya.

Disamping itu gereja juga bisa memberikan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat yang belum mengenal Kristus. Rumah Ibadah juga merupakan suatu tempat yang sakral sebagai salah satu tempat berkumpulnya orang percaya tertentu didalam bergaul dengan apa yang mereka percayai yang akan membawah keselamatan bagi yang bersangkutan.

1. Pemimpin dan Kepemimpinan
2. Pengertian Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang melakukan fungsinya untuk memengaruhi orang lain ke arah perubahan untuk mencapai tujuan bersama.22 Secara ilmiah kata pemimpin adalah gelar jabatan yang mengacu pada orang yang berada diposisi membawahi sejumlah orang di dalam suatu institusi, sedangkan dari segi praktis pemimpin adalah orang yang memiliki kapasitas membuat perencanaan dan keputusan serta yang bertanggungjawab.23 Menurut Chattel, dalam buku yang ditulis oleh J. Salusu mengemukakan bahwa pemimpin adalah orang yang dapat 21

menciptakan perubahan dalam sebuah organisasi yang efektif dalam kelompoknya.[[17]](#footnote-18) Alan E. Nelson memberikan sebuah pemahaman bahwa pemimpin adalah orang yang bisa melihat serta mengemukakan visi dan juga melakukan sebuah terobosan yang membawa sebuah perubahan dengan cara mengembangkan setiap manusia dengan sumber daya yang ada, dan juga mengatur keberadaan manusia maupun sistem-sistemnya untuk mencapai sebuah sasaran[[18]](#footnote-19)

Seorang dikatakan pemimpin yang baik jika memiliki sebuah keterampilan dalam mengolah organisasinya dengan sebuah seni kepemimpinan. Seni adalah suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang mampu menumbuhkan rasa yang sifatnya baik atau indah pada orang lain. Dengan demikian dapt dipahami bahwa seni memimpin adalah bakat yang dimiliki seseorang, kreatifitas, kemahiran yang begitu baik dalam dari seseorang yang digabungkan dengan gaya kepribadian yang unik atau istimewa yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain untuk dalam merealisasikan apa yang mejadi tujuan bersama.[[19]](#footnote-20)

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kapasitas penting dalam suatu organisasi dan mampu mengemukakan visi, menetapkan dan mengambil keputusan, melakukan perubahan dan mampu mengatur pengikutnya maupun mengatur system-sistem untuk mencapai visi organisasi dengan menggunakan seni kepemimpinan dengan baik.

1. Pengertian kepemimpinan

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang mengandung makna membimbing atau memberikan sebuah tuntunan. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang berarti membimbing atau menuntun dan kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi sebagai pemimpin atau orang yang membimbing atau menuntun.[[20]](#footnote-21) Kepemimpinan adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menata atau mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang maupun organisasi lain yang berada dalam situasi tertentu agar mampu membuka diri untuk menjalin relasi dan bisa bekeijasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakti bersama. Dalam menjalankan sebuah model kepemimpinannya, seseorang tentunya memiliki cara dan karakter tersendiri yang dianggap mampu memberikan hasil yang baik dalam sebuah perencanaan. Gaya (style) seorang pemimpin adalah suatu cara kas yang tercermin dari seseorang yang ditunjukkan dalam setiap tugas dan tanggung jawabnya ketika sedang menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin bagi setiap anggotanya dalam sebuah kelompok.[[21]](#footnote-22) Haggai menjelaskan dalam sebuah buku kepemimpinan di bumi baru yang ditulis oleh Victor P.H. Nikijuluw & Aristarchus Sukarto mengatakan bahwa kepemimpinan adalah disiplin dalam memengaruhi dan menggerakkan kelompok yang dipimpin untuk mencapai tujuan akhir yang merupakan kebutuhan riil kelompok yang secara pemanen berguna bagi

kelompok.[[22]](#footnote-23) Kepemimpinan adalah suatu reaksi yang dinyatakan dalam sikap dan juga perilaku seseorang yang bertujuan untuk memengaruhi setiap anggotanya yang bertujan suapaya setiap anggotanya mampu menjalin relasi atau komunikasi yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat rerlaksana secara efisien dan efektif.[[23]](#footnote-24)

Kepemimpinan yang sukses merupakan suatu yang diimpikan oleh banyak pemimpin. Keberhasilan dalam kepemimpinan akan sangat berpengaruh bagi kehidupan banyak orang yang ada di bawah sebuah kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki perpaduan penting seperti perpaduan karakter kuat dan saleh dengan kecakapan memimpin dan perpaduan kepemimpinan dan visi.[[24]](#footnote-25)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan pada dasarnya berbicara tentang sebuah proses yang diharapkan mampu memberikan dampak atau pengaruh kepada orang lain agar mereka bisa menjalin kerja sama dalam setiap organisasi dan bisa mencapai sebuah tujuan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam sebuah organisasi dibutuhkan seseorang pemimpin yang dapat memberi pengaruh positif bagi orang lain.

1. Pentingnya kepemimpinan

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang berarti membimbing atau menuntun dan kata benda

“pemimpin” yaitu orang yang berfungsi sebagai pemimpinatau orang yang membimbing atau menuntun.[[25]](#footnote-26)

Kepemimpinan tentunya menjadi hal yang sagat penting dalam sebuah organisasi, apa yang menajdi tujuan bersama dalam sebuah orgaisasi akan beijalan deng pemimpin bisa menciptakan relasi yang baik dalam menjalankan setiap rencana yang telah disepakati bersama. Seorang pemimpin harus bisa membarikan contoh yang baik kepada setiap anggota agar mereka bisa meberikan kontribusi yang baik dalam pencapaian tujuan organisasi, untuk membangkitkan semangt dan kerja keras semua anggota. Dalam itu maka seorang pemimpin harus bisa menciptakan kondisi atau relasi yang harmonis dalam melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawabnya.[[26]](#footnote-27) Penulis berpendapat bahwa kepemimpinan tentunya menjadi hal yang sanagt penting dalam sebuah organisasi. Organisasi pada dasarnya terdiri dari berbagai bentuk karakter dam kepribadian, dalam organisasi itu akan ada berbagai kegiatan yang harus ditata sedemikian rupa, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama bisa tercapai atau terealisasii. Kepemimpinan yang dapat diteladani dan membawa dampak positif merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan yang tegas dan konsisten agar bisa membawa perubahan, membina hubungan dengan pengikutnya dan bekeija sama untuk mencapai mencapai tujuan.

1. Fungsi kepemimpinan

Adapun fungsi kepemimpinan yang harus dipahami seorang pemimpin agar agar suatu organisasi bisa beroperasi secara efektif yaitu:

1. Dalam sebauh organisasi kepemimpinan harus mencari tahu solusi atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
2. mengusahakan komunikasi yang baik agar suatu kelompok sosial sosial mampu mengambil tindakan dalam elesaikan setuap permasalahan yang ada dalam sebuah kelompok.

Selanjutnya Hicks & Gullet mengemukakan 8 fungsi kepemimpinan dalam buku yang ditulis oleh Harbani Pasolong, yaitu pemimpin sebagai pengajar, pemimpin sebagai pemenuhan tujuan, pemimpin sebagai katalisator, pemimpin sebagai pemberi jaminan, pemimpin sebagai yang mewakili, pemimpin sebagai pembangkit semangat, pemimpin sebagai pemuji.[[27]](#footnote-28)

Selain itu H. Malayu S.P Hasibuan dalam buku yang ditulis oleh Soekarso Iskandar Putong mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan yaitu[[28]](#footnote-29):

1. Pengambilan keputusan dan merealisasi keputusan itu.
2. Melaksanakan pembagian kerja terhadap bawahan.
3. Memotivasi bawahan, supaya bekeija efektif dan bersemangat.
4. Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan loyalitas bawahan.
5. Mengkoordinasi dan mengintegrasi kegiatan-kegiatan bawahan.
6. Penilaian prestasi dan pemberian teguran atau pengharapan

kepada bawahan.

1. Pengembangan bawahan melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Melaksanakan pengawasan melekat dan tindakan-tindakan

perbaikan jika perlu.

1. Menciptakan perubahan dan pembaharuan.
2. Tanggung jawab kepemimpinan
3. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa melayani adalah arti dari kepemimpinan. Jika hal itu dilihat dari makna kepemimpinan maka tentunya itu adalah hal yang tepat. Kepemimpinana pada dasarnya berbicara tentang pelayanan kepada orang banyak, dalam pemahaman itu maka jelas seorang pemimpin harus bisa mengutamakan kepentingan orang banyak dibandingkan kepentingan diri sendiri. Seorang pemimpin harus bisa menunjukkan empati dan perhatian terhadap mereka yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus bisa memberikan solusi bagi orang yang sedang mengalami masalah, kesukaran dan juga kekuatiran.Seorang pemimpin yang baik harus bisa membuat setiap orang yang dipimpinnya semakin dekat kepada Tuhan.
4. Sikap disiplin adalah bagian pentiing lainnya yang berada dalam diri seorang pemimpin. Sikap disiplin pada dasarnya bertujuan untuk kebaikan bersama. Namun pada kenyataannya terkadang sikap itu tidak mendapat respon yang baik dari para angota.

Banyak pmimpin yang tidak disukai ketika menerapkan kedisiplinan dalam sebuah organisasi. Hal ini tentunya harus diterima dan dihadapi oleh seorang pemimpin yang baik.merupakan tanggung jawab lain seorang pemimpin, yaitu satu tanggung jawab yang berat dan seringkah tidak disukai. Sikap displin tentunya juga harus ada dalam setiap gereja atau lembaga keagamaan. Hal itu sangat penting karena setiap anggota jemaat diharapkan mampu mendisiplinkan diri, agar dia mampu mengerti tujuan hidupnya berdasarkan kasih dan tuntunan Allah[[29]](#footnote-30) Kepemimpinan yang baik tentunya akan selalu membuat setiap anggota bisa memiliki tanggung jawab dan selalu memandang kedepan. Ketika seseorang bisa mendisplinkan idir dalam hal relasinya dengan Tuhan maka tentunya orang itu akan bisa mejadi pribadi yang memiliki karakter dan juga sikap seorang pemimpin yang baik.[[30]](#footnote-31)

1. Selanjutnya tugas dari seorang pemimpin yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab adalah membimbing semua anggotanya. Pada bagian ini seorang pemimpin harus bisa memberikan apa yang baik bagi anggota yaitu membimbing mereka apda tujuan positif yang telah direncanakan bersama. Seorang pemimpin atau gembala rohani harus tahu kemana ia pergi dan ia harus bisa membimbing setiap kawanan domba Allah ke

tempat yang baik. Seorang pemimpin harus bisa memberikan keteladanan yang baik sama seperti seorang gembala yang akan terus beijalan di depan semua kawanan domba Allah. Hal yang sama juga diperlihatkan oleh Yesus yang telah memerikan contoh yang baik dalam mengembalakan umat-Nya. Yesus adalah seorang pemimpin dan juga Gembala yang Agung. Yesus memberikan sebuah penggebalaan yang begitu baik, dimana ia terus beijalan didepan kawanan domba-Nya. Pada poin ini hal terpenting yang harus dipahmi adalah Yesus sebagai Gembala Agung kita tidak pernah membiarkan umat-Nya berjalan pada lembah kekelaman. (Y oh 10:4).

1. Tugas seorang pemimpin yang berikut adalah memprakarsai segala sesuatunya. Tugas ini sangat penting dimilii dan dipahmi oleh seorang pemimpin agar semua anggota mampu memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka semua. Beberapa orang mempunyai lebih banyak karunia untuk memelihara hasil yang telah dicapai daripada memprakarsai usaha- usaha yang baru, pada kondisi seperti itu terkadang orang hanya berfokus pada pemiliahraan saja namun melupakan jati dirinya dan juga orang lain yang lebih banyak diberi karunia untuk menjaga ketertiban dan membangkitkan semangat. Dengan demikian dapat dipahmi bahwa seorang pemimpin tidak hanya cukup memelihara

semua anggota, tetapi dia juga harus mampu memberikan sikap yang berani dalam melihat dan merencenakan segala sesuatunya,

38

1. Seorang pemimpin harus rela melakukan tanggungjawabnya karena itu adalah hal yang penting bagi seorang pemimpin. Ketika seorang pemimpin belum mampu untuk merealisasikan beberapa hal tersebut, maka tentunya ia belum siap dan juga belum memenuhi kriteria sebagai orang yang kayak memegang sebuah jabatan secara khusus pemimpin.[[31]](#footnote-32)

Adapun tanggung jawab kepemimpinan menurut Harbani Pasolong mengatakan bahwa tanggung jawab yang harus dilakukan seorang pemimpin adalah:

1. Menerima diri sebagai penyebab utama mengenai suatu kejadian, baik atau buruk, benar atau salah. Seorang pemimpin harus siap menanggung derita dan memberikan sikap keteladanan yang baik bagi setiap orang
2. Seorang pemimpin harus menerima dan membuka diri jika dikritik dan di salahkan mengenai suatu kejadian.
3. Seorang pemimpin harus bersediia menerima hukuman jika salah hidupnya melakukan sesuatu yang tidak seharusnya.
4. harus bisa memberikan jawaban yang tepat dalam suatu kondisi tertentu. Penjelasan itu diahrapkan mampu membuat setiap

orang meemukan apa yang menjadi kenyataan dalam segala sesuatu.[[32]](#footnote-33)

39

1. Tipe Kepemimpinan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tidakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi,berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinannya yang dijalankannya. Berikut adalah masing-masing penjelasan dari tipe-tipe kepemimpinan di atas:

1. Tipe Laissez Faire

Tipe Laissez Faire jika diteijemahkan dapat diartikan sebagai “biarkan saja berjalan” atau “tidak usah dihiraukan”, jadi mengandung sikap “masa bodoh”. Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari bentuk kepemimpinan otoriter. Pembagian tugas dan keijasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompoknya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Sehingga kekuasaan dan tanggung jawab menjadi simpang siur dan tidak terarah. Kepemimpinan seperti ini pada dasarnya kurang tepat bila dilaksanakan organisasi karena dalam

hal ini setiap anggota kelompok bergerak sendiri-sendiri sehingga semua aspek manajemen tidak dapat diwujudkan dan dikembangkan.[[33]](#footnote-34)

Dalam tipe kepemimpinan Laissez faire ini kepemimpinan memiliki posisi hanya sebagai symbol dalam artian pemimpin tidak ikut berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan organisasinya, semua pekeijaan dan tanggungjawab harus dilakukan oleh bawahan dan tidak bisa mengontrol anak buahnya, tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, dan tidak berdaya sama sekali menciptakan suasana yang kooperatif.[[34]](#footnote-35)

Dari penjelasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pada tipe kepemimpinan Laissez faire tidak relevan untuk digunakan atau diterapkan dalam sebuah organisasi manapun baik itu organisasi formal maupun dalam organisasi kekristenan karena untuk kelangsungan sebuah organisasi yang memiliki visi dan orang-orang yang terlibat didalammnya tentu memiliki sebuah harapan akan tercapainya visi organisasi dengan terbangunnya sebuah koordinasi keija yang matang serta semangat kerja organisasi tersebut

1. Tipe Demokratis

Kepemimpinan tipe ini menempatkan faktor manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam sebuah organisasi, dalam kepemimpinan ini setiap individu, sebagai manusia dihargai atau dihormati eksistensi dan peranannya dalam memajukan dan

mengembangkan organisasi. Oleh karena itu periiaku dalam gaya kepemimpinan yang dominan pada tipe kepemimpinan ini adalah perilaku memberi perlindungan dan penyelamatan, perilaku memajukan dan mengembangkan organisasi serta perilaku eksekutif. Semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yangnefisien kepada para pengikutnya, terdapat koordinasi pekeijaan pada para pengikutnya dengan penekanan pada rasa tanggungjawab internal atau pada diri sendiri dan keijasama yang baik. Kekuatan pada kepemimpinan demokratis ini bukan individu pemimpin akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

1. Servant Leadership

Ketika seseorang disetiap level organisasi, memimpin dengan memenuhi kebutuhan timnya, dinamakan sebaga pemimpin yang melayani. Dalam banyak hal, kepemimpinan pelayan adalah bentuk dari kepemimpinan demokratis, karena seluruh tim cenderung terlibat dalam pengambilan keputusan.[[35]](#footnote-36)

Berbicara mengenai servant leadership tidak terlepas dari sosok Yesus yang kemudian tipe-tipe kepemimpinan-Nya banyakbahkan diterapkan oleh semua pemimpin-pemimpinKnsten. Prinsip tentang

pemimpin yang melayani ini merupakan suatu teori ataukonsep dimanaYesus sendiri memberikan teladan mengenai prinsip ini. Dia menekankan tentang tujuan kedatangan-Nya kedaiamdunia ini bukan sebagai pemimpin melainkan sebagai pelayan, sebagai contoh dalam injii Yohanes 13:13-14, tugas seharsnya yang dilakukan oleh seorang budak atau hamba justru dilakukan Yesus sendiri terhadap para muridNya yaitumembasu kaki murid-muridNya. Apa yang dilakukan Yesus adalah teladan pelayanan yangpenuh kerendahan hati yang saling dilakukan para murid dikemudian hari.[[36]](#footnote-37)

20 J.L.Ch.Abineno, **Penatua** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993). 17.

Tata Gereja Dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja.50.

1. Jan A. Boersema dkk, **Berteologi AbadXXI** (Jakarta: PT Sulh Cendekia, 2015).759-762. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini **(Jilid 1 A-L).332.** [↑](#footnote-ref-3)
3. Michael Griffiths, **Gereja Dan Panggilannya Dewasa** (Jakarta: BPK. Gunung Mulia,

1995).!. [↑](#footnote-ref-4)
4. Jansen Sinamo dan Eben Ezer Siadari, **Teologi Kerja Modern Dan Etos Kerja Kristiani** (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011).70-71. [↑](#footnote-ref-5)
5. Jansen Sinamo dan Eben Ezer Siadari.201. [↑](#footnote-ref-6)
6. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Depdikdub, 1989).545. [↑](#footnote-ref-7)
7. **Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid ll** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, [↑](#footnote-ref-8)
8. **BPS Gereja Toraja** (Rantepao: GT, 1989). 3. [↑](#footnote-ref-9)
9. Edgar Wals, **Bagaimana Mengelola Gereja Anda** (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2001), hlm.49., 2001).49. [↑](#footnote-ref-10)
10. Edgar Wals.7. [↑](#footnote-ref-11)
11. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, **KBBI** (Jakata: Balai Pustaka, 2007).849. [↑](#footnote-ref-12)
12. Yosafat B, **Integritas Pemimpin Pastoral** (Yogyakarta: ANDl, 2014).24. [↑](#footnote-ref-13)
13. Tata Gereja Dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja **(Rantepao, 2014) .48-49.** [↑](#footnote-ref-14)
14. Andra Kassa, **Pengantar Ke Dalam Administrasi Gereja** (Rateayun: Media, 1990). 5. [↑](#footnote-ref-15)
15. 22 Viktor P.H. Nikijuluw; Aristarchus Ukarto, **Kepemimpinan DI Bumi Baru.** 114. [↑](#footnote-ref-16)
16. **Tandiassa,** Kepemimpinan Gereja Lokal. **23.** [↑](#footnote-ref-17)
17. J.Salusu, **Pengambilan Keputusan Strategis** (Jakarta, 2015). 114. [↑](#footnote-ref-18)
18. Alan E.Nelson, **Spirituality & Leadership** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007). 34. [↑](#footnote-ref-19)
19. Alan E.Nelson.20. [↑](#footnote-ref-20)
20. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, **KBBI.**874. [↑](#footnote-ref-21)
21. Kholid Musyaddad Minnah Ei Widdah.Asep Suryana, **Kepemimpinan BerbasisNilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah** (Bandung: Alfabeta, 2012). 44. [↑](#footnote-ref-22)
22. Viktor P.H. Nikijuluw; Aristarchus Ukarto, **Kepemimpinan DI Bumi Baru.** 12. [↑](#footnote-ref-23)
23. Siswanto, **Pengantar Manajemen** (Jakarta: Bumi Aksara. 2005). 14. [↑](#footnote-ref-24)
24. Pudjiarto Boestam, **Smart Christian Leadership** (Jakarta: Andi, 2009). 1. [↑](#footnote-ref-25)
25. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, **KBBI.** 874 [↑](#footnote-ref-26)
26. Harbani Pasolong, **Kepemimpinan Birokrasi** (Bandung: Alfabeta, 2015). 19. [↑](#footnote-ref-27)
27. Pasolong. 22. [↑](#footnote-ref-28)
28. Soekarno Iskandar Putong, **Kepemimpinan Kajian Teoritis Dan Praktis** (Jakarta: Buku dan Artikel, 2015). 19. [↑](#footnote-ref-29)
29. J.Oswald Sanders, **Kepemimpinan Rohani** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).

125-126. [↑](#footnote-ref-30)
30. Sanders. 55. [↑](#footnote-ref-31)
31. Sanders. 127-129. [↑](#footnote-ref-32)
32. Harbani Pasolong, **Teori Administrasi Publik** (Bandung: Alfabeta,CV, 2014). 114. [↑](#footnote-ref-33)
33. Sondang P. Siagian, **Teori Dan Praktik Kepemimpinan,** (Jakarta: Rineka Cipta.2010)

hal.27 [↑](#footnote-ref-34)
34. Kartini Kartono, **Pemimpin Dan Kepemimpinan,** (Jakarta: Rajawali Pers,2016) hal.84 [↑](#footnote-ref-35)
35. Aan Komariah, **Visionary Leadership** (Jakarta: Bumi Aksana. 2006)hal.75. [↑](#footnote-ref-36)
36. **Damaputra E,** Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab, **(Yogyakarta: Kairos** [↑](#footnote-ref-37)